

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung di Indonesia dilaksanakan sejak Juni 2005. Pelaksanaan pilkada langsung tersebut sebelumnya didahului dengan keberhasilan pelaksanaan pemilihan presiden dan wakil presiden pada tahun 2004. Dalam rangka itu, pilkada langsung juga sebagai ajang bagi daerah untuk menemukan calon-calon pemimpin daerah yang berintegritas dan bisa mengemban amanat rakyat.¹

Berita mengenai calon-calon Pilkada DKI Jakarta sering diangkat, bahkan diadakan pula program tentang debat Pilkada calon Gubernur DKI Jakarta. Selain itu *Euphoria* tersebut, juga terjadi di Nusa Tenggara Barat disaat jelang pemilihan pemimpin daerah yang akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Masyarakat Nusa Tenggara Barat tentunya sangat menantikan siapa yang akan menggantikan Gubernur yang saat ini tengah memimpin dan akan berakhir pada tahun 2018. Gubernur NTB periode sebelum PILKADA yaitu TGB (Tuan Guru Bajang) telah membawa NTB lebih dikenal masyarakat Indonesia dari segi pariwisata hingga segi ekonomi. Kemeriahan Pilkada yang akan dilaksanakan 2018 saja sudah dapat dirasakan pada tahun 2017. *Euphoria* yang menyebar lebih cepat ini tentunya tak lepas dari peran media.

Media menjadi wadah informasi suatu daerah salah satunya adalah televisi lokal. Televisi Lokal merupakan stasiun televisi yang didirikan dan dikembangkan di suatu wilayah atau daerah dengan jangkauannya mengacu pada Undang-Undang Penyiaran No. 32 Tahun 2002. Salah satu media yang sangat berperan dalam kemeriahan sambut Pilkada 2018 adalah TV Lokal milik NTB yaitu TV9 Lombok.

TV9 Lombok ialah televisi yang sudah mengudara selama lima tahun. TV9 merupakan TV lokal yang memiliki penghargaan sebagai televisi yang memiliki kualitas *talkshow* terbaik pada ajang KPID (Komisi Penyiaran Indonesia Daerah) *award* 2013 dan 2015, selain itu TV9 Lombok juga mendapatkan predikat televisi berita terbaik di Provinsi Nusa Tenggara Barat

¹Ridho Imawan Hanaf, "Pemilihan Langsung Kepala Daerah Di Indonesia: Beberapa Catatan Kritis Untuk Partai Politik" *Jurnal Penelitian Politik* | Volume 11 No. 2 Desember 2014, Halaman 2.

dan juga TV9 mendapatkan penghargaan media partner yang berdedikasi dari lembaga Kepolisian Daerah di NTB.²

TV9 Lombok memiliki pembagian program acara TV9 yaitu meliputi program berita sebesar 60% dan program acara hiburan sebesar 40%. Program-program berita yang disajikan oleh TV9 yaitu sebanyak 60% yang terdiri dari Lintas 9, Liputan 99, Fokus NTB, dan Obrolan warung kopi. Dimana program-program ini menayangkan isu yang ada di NTB.³

Melihat masa pemilu yang terjadi di Indonesia tentunya akan ada pro dan kontra dengan calon kandidat satu dengan yang lain. Ada sebagian memihak calon karena tertarik dengan visi misi yang dibawanya. Ada juga yang tertarik karena adanya uang. Pro dan kontra tentu juga terjadi pada media. Sesuai dengan kode etik jurnalistik, bahwa wartawan dari suatu media harus bersifat Independen yang berarti memberitakan peristiwa atau fakta sesuai dengan suara hati nurani tanpa campur tangan, paksaan, dan intervensi dari pihak lain termasuk pemilik perusahaan pers. Namun, bila melihat kasus Pilpres tahun lalu saja terdapat media khususnya stasiun televisi swasta memberitakan berita seolah pro dengan salah satu calon kandidat.

Berdasarkan hasil penelitian dari tim Remotivi 2014, pada pemilihan presiden tahun 2014 lalu, tim Remotivi melakukan penelitian guna mengetahui seberapa sering pemberitaan tokoh politik di suatu media. Penelitian ini meneliti enam stasiun televisi yaitu RCTI (MNC Group), SCTV (EMTEK Group), Trans TV (Trans Corp), TV One (Viva News), Metro TV (Media Group), TVRI. Dalam salah satu hasil penelitiannya menyebutkan bahwa RCTI memberikan durasi tayang berita yang cukup banyak untuk pemberitaan tokoh politik Jokowi, yaitu sebanyak 1.048 detik. Di posisi kedua durasi 518 detik yaitu Hari Tanoesoedibjo, pemilik RCTI sekaligus tokoh politik dari partai Hanura. Sebanyak 314 detik, posisi ketiga yaitu Muhaimin Iskandar. Namun dalam sekali tayang Jokowi mendapatkan durasi penonjolan terbanyak, yakni sepanjang 133 detik. Hary Tanoesoedibjo ditonjolkan paling banyak 119 detik berada di urutan kedua. Namun, hanya RCTI yang mempunyai durasi berita dan durasi penonjolan berita untuk Hary Tanoesoedibjo sang pemilik RCTI. Selain RCTI, tidak ada stasiun TV yang menjadikan Hary Tanoesoedibjo sebagai subjek berita.⁴ Hal ini menjadikan isi berita dari salah satu media tentunya tidak lagi netral. Isi berita ditentukan oleh kebijakan dari pemilik media.

²"Maju Bersama TV9"<http://www.tv9lombok.co.id/profil-tv9/> diakses pada tanggal 3 April 2017

³"Maju Bersama TV9"<http://www.tv9lombok.co.id/profil-tv9/> diakses pada tanggal 3 April 2017

⁴Heychael. Muhammad dan Holy Rafika Dhona, *Independensi Televisi Menjelang Pemilu 2014 : Ketika Media Jadi Corong Kepentingan Politik Pemilik*, (Remotivi : Jakarta, 2014) Hal. 11

Berita merupakan kesatuan dari kebijakan redaksional didalam sebuah ruang berita, termasuk juga nilai-nilai yang terkandung dalam berita yang menjadi pedoman bagi redaktur dan jurnalis dilapangan. Kebijakan redaksional merupakan acuan redaksi yang berupa tertulis maupun tak tertulis dalam mengelola *news room* seperti penentuan isu, penentuan sudut pandang liputan, tampilan konten, pemilihan narasumber, hingga penugasan. Dengan kata lain kebijakan redaksional merupakan petunjuk untuk setiap langkah pembuatan berita.

Dari data-data diatas peneliti tertarik untuk meneliti kebijakan redaksional dalam media televisi khususnya televisi lokal, karena TV lokal biasanya memiliki kebijakan tersendiri dalam mencari berita dan menayangkan berita yang sesuai dengan informasi yang berkembang di daerah tersebut. Terutama TV9 Lombok, dalam hal ini kebijakan redaksional yang dimilikinya akan menentukan isi berita yang diproduksi.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari penjelasan dalam latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah :

Bagaimana kebijakan redaksional Pemberitaan Isu Pilkada- Jelang Pilkada Ntb 2018 dalam Program- Program Berita TV9 Lombok?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan kebijakan redaksional Pemberitaan IsuPilkada- Jelang Pilkada Ntb 2018dalam Program- Program Berita TV9 Lombok.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini ialah :

- a. Memperkaya ataupun menambah wawasan dari bidang ilmu komunikasi terlebih lagi khususnya ilmu jurnalistik mengenai kebijakan redaksional suatu stasiun televisi lokal, dalam konteks pemberitaan isu politik.
- b. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga akan memperluas pemikiran khususnya bidang minat jurnalisme penyiaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah :

- a. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana kebijakan redaksional dalam sebuah media.

- b. Memberikan pengetahuan mengenai dunia pertelevisian.
- c. Manfaat penelitian ini untuk melengkapi skripsi dalam pembahasan kebijakan redaksional.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang dapat menjadi rujukan dalam penulisan penelitian ini :

- a. Penelitian yang berjudul “Kebijakan Redaksional Pada Program Patroli” oleh Ayu Amelia mahasiswi Sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep berita patrol pada stasiun televisi Indosiar dan juga untuk mengetahui bagaimana kebijakan redaksi Indosiar dalam penayangan berita patroli. Hasil dari penelitian ini ialah *pertama*, konsep yang terdapat dalam patroli adalah program ini lebih mengutamakan kasus dan peristiwa kriminalitas. *Kedua*, kebijakan redaksi stasiun televisi Indosiar mengacu pada rambu – rambu yang ada. Kebijakan ini atas dasar usulan yang diajukan pada saat rapat forum. Dari forum rapat kemudian disetujui oleh pemimpin *news*. Apabila sebuah redaksi tidak memiliki sebuah kebijakan maka dapat dikatakan berita tersebut tidak akan konsisten karena tidak memiliki pendirian dalam memberitakan suatu peristiwa. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti kebijakan redaksional dalam stasiun televisi. Namun, perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang peneliti teliti ialah, apabila penelitian yang ditulis oleh Ayu Amelia ialah meneliti kebijakan redaksional yang ada dalam program berita Patroli saja. Sedangkan, yang peneliti teliti ialah kebijakan redaksional dalam berita jelang Pilkada.
- b. Penelitian yang dilakukan Mulyani, Dyas. Dengan judul “Kebijakan Redaksional Situs Berita Detikcom Pada Jejaring Sosial Twitter.” mahasiswa sarjana Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta. Ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kebijakan redaksional dalam menulis berita ialah mengacu pada kode etik jurnalistik. Dalam penulisan

berita, reporter menyerahkan laporan kepada tim redaksi kemudian ditulis oleh tim penulis dan diverifikasi oleh tim verivikator. Persamaan antara kedua penelitian ini ialah meneliti kebijakan redaksional dalam mengangkat suatu berita. Perbedaannya ialah apabila penelitian ini mengacu pada media online dengan objek penelitiannya adalah jejaring social Twitter. Sedangkan, penelitian yang tengah diteliti oleh peneliti ialah mengacu pada media televisi khususnya TV lokal.

- c. Skripsi karya Oktia Dwi Putra berjudul “Manajemen Redaksional Televisi Lokal Studi pada RBTB Bengkulu dan Esa TV Bengkulu”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana manajemen redaksional di TV Lokal Bengkulu. Manajemen redaksional RBTB Bengkulu maupun Esa TV Bengkulu yaitu pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi anggota tim redaksi sesuai dengan tugas dan fungsinya masing – masing yaitu reporter, cameramen, editor, dan pembawa acara. Tidak menutup kemungkinan dua pekerjaan dilakukan oleh satu orang dikarenakan keterbatasan SDM. Perbedaan antara penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan ialah terletak pada manajemen dan kebijakannya. Peneliti yang peneliti lakukan ialah mengenai kebijakan redaksional dalam pemberitaan TV Lokal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktia ialah manajemen redaksional dalam TV Lokal. Persamaan antara kedua penelitian ini ialah objek penelitian, yaitu TV Lokal. Dimana, yang peneliti teliti ialah TV Lokal Lombok, sedangkan Penelitian Oktia ialah TV Lokal di Bengkulu.
- d. Penelitian berjudul “Kebijakan Redaksional Surat Kabar Republika dalam Menentukan Berita yang dipilih Menjadi Headline” ditulis oleh Muhammad Tohir. Penelitian ini berisi tentang menentukan berita headline yaitu berdasarkan isu atau informasi yang benar-benar menarik, kuat, serta banyak ditunggu oleh masyarakat. Penerapan teori hirarki pada kebijakan redaksional Surat Kabar Republika dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti Faktor individu, faktor rutinitas media, faktor organisasional, faktor ekstra media, serta faktor ideologi media. Persamaannya dengan penelitian yang tengah diteliti oleh peneliti ialah meneliti bagaimana kebijakan redaksional dalam suatu perusahaan dalam menentukan berita yang akan tayang, menentukan berita yang akan terbit. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian. Objek dalam penelitian Muhammad Tohir ialah Surat Kabar

Republika, kemudian objek yang peneliti teliti ialah stasiun televisi TV9 Lombok.

- e. Skripsi berjudul “Kebijakan Redaksional News Department Di Net (News And Entertainment Television) dalam Pengelolaan Citizen Journalism” Oleh : Natalia Frederika Honsujaya Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin ini menyimpulkan bahwa kebijakan redaksional pada *citizen journalism* semuanya berdasar pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS) yang dikeluarkan oleh KPI dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Dewan Pers. Sedangkan untuk video yang di-*publish* ke *website* mengacu pada Undang-Undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik). Kebijakan redaksional yang ada dalam NET *Citizen Journalism* terdiri atas kebijakan internal dan juga eksternal. Kebijakan internal merupakan ketentuan atau cara-cara yang disepakati oleh tim redaksi *Citizen Journalism* NET mengenai memilih, menyeleksi dan menyiarkan video NET CJ sedangkan kebijakan eksternal merupakan kebijakan redaksional yang dibuat oleh redaksi NET CJ tentang bagaimana kriteria yang harus dipenuhi oleh video hasil liputan warga agar dapat ditayangkan. Persamaan dari penelitian ini ialah meneliti kebijakan redaksional dalam stasiun televisi, namun yang menjadi perbedaannya ialah fokus penelitiannya. Penelitian yang peneliti teliti berfokus pada kebijakan redaksional mengenai berita pilkada 2018 di Lombok. Sedangkan, fokus penelitian yang dilakukan oleh Natalia ialah kebijakan redaksional *Citizen Journalism*.

2. Kerangka Teori

a. Kebijakan Redaksional

Kehadiran TV Lokal tentunya akan sangat membantu dalam melihat situasi yang terjadi di daerah. Oleh sebab itu tentunya diperlukan peraturan dalam penanyangan berita dalam televisi seperti kebijakan redaksional dalam pemilihan isu berita dan penanyangan dalam televisi lokal.

Kebijakan redaksional berdasarkan Sudirman Tebba dalam bukunya jurnalistik baru mengatakan bahwa :

Pengertian dari kebijakan redaksional adalah merupakan dasarpertimbangansuatu lembaga media massa untuk memberikan atau

menyiarkan suatu berita. Kebijakan redaksional juga merupakan sikap redaksi suatu lembaga media massa, terutama media cetak, terhadap masalah aktual yang sedang berkembang, yang biasanya dituangkan dalam bentuk berita.⁵

Maka kebijakan redaksional dalam media massa harus sesuai dengan hukum yang berlaku. Sebab, pemilik dari media massa tersebut akan bertanggung jawab kepada masyarakat mengenai penyiaran berita di stasiun televisi miliknya. Berdasarkan penjelasan mengenai kebijakan redaksional diatas, maka Penelitian ini juga akan membahas bagaimana kebijakan redaksional di TV lokal, dan apa pemicu dari kebijakan redaksional di sebuah stasiun televisi lokal.

Teori kebijakan redaksional yang peneliti pakai ialah kebijakan redaksional dari Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese. Mereka menjelaskan bahwa kebijakan dari sebuah media tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor. Pengaruh isi media dari Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese biasanya disebut dengan teori Hierarki Pengaruh.

Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese membagi beberapa pengaruh isi media, dari internal hingga eksternal. Yaitu, pengaruh individual, faktor rutinitas media, pengaruh organisasi media, pengaruh luar organisasi, pengaruh ideologi.⁶

Faktor ini menurut peneliti sangat cocok digunakan dalam penelitian, sebab isi media dapat berubah sesuai dengan suatu kondisi dan situasi tertentu. Apabila suatu kondisi dimana seorang wartawan menerima suap maka tentunya isi media akan berubah, perubahan tersebut akan mengikuti dan sesuai dengan pemikiran dari pemberi suap. Oleh sebab itu, faktor dari Pamela J Shoemaker dan Stephen D Reese sangat tepat digunakan dalam meneliti kebijakan redaksional di TV9 Lombok dalam pemberitaan pilkada. Berikut Faktor- faktor yang mempengaruhi Kebijakan redaksional atau mempengaruhi isi media seperti berikut :

- a) Faktor Individual

⁵Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Kalam Indonesia : Ciputat, 2005), hal. 150.

⁶ Werner J. Severin, James W. Tankard, *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan di Dalam Media Massa*, Ed. 5 Cet 2, (Jakarta : Kencana, 2007) Hal 226.

Pemberitaan sebuah berita atau pembentukan konten media tidak lepas dari peran jurnalis. Unsur- unsur pemberitaan sebuah berita atau arah pemberitaan tidak dapat dipisahkan oleh seorang jurnalis. Faktor dalam jurnalis juga dapat mempengaruhi isi media atau berita yang akan dipublikasikan. Faktor-faktor dalam (intra) jurnalis seperti latar belakang individu dari jurnalis atau pekerja media dan karakteristik jurnalis seperti jenis kelamin, umur, atau agama. Selain itu, ada juga faktor nilai dan kepercayaan dari seorang jurnalis.

Latar pendidikan seorang wartawan tidak seluruhnya berasal dari jurusan jurnalistik. Ada juga seorang wartawan yang berasal dari jurusan public relation, sastra, dan lain sebagainya. Latar pendidikan jurnalistik dari seorang wartawan saja dapat mempengaruhi berita yang dibuatnya. Dari segi perilaku individu, ada beberapa yang dapat mempengaruhi isi berita yaitu kepercayaan yang dimiliki oleh masing – msing wartawan, serta kecenderungan politik dari wartawan. Namun, apabila dari segi profesi, maka hal-hal yang dapat mempengaruhi isi media ialah aturan – aturan profesional serta kode etik jurnalistik yang dipahami oleh setiap individu.

Terdapat kecondongan dalam latar belakang individu dapat mempengaruhi isi media, yaitu bagaimana seseorang memandang dunia. Latar belakang pendidikan, keluarga, ekonomi, agama, dan lainnya hanya mempengaruhi objektivitasnya (ilmu) dari seorang wartawan saja.⁷

b) Faktor Rutinitas Media

Rutinitas media ialah suatu hal yang memiliki pola dan telah dilaksanakan oleh wartawan media, dan dilakukan secara terus-menerus. Misalnya, seorang wartawan mencari berita dan mengolah berita menggunakan aturan yang terdapat di perusahaan media tempat bekerjanya, namun secara kenyataannya ia bekerja seperti itu bukan karena berasal dari dirinya sendiri. Melainkan seorang wartawan tersebut menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di media massa yang

⁷Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content.* (Longman Published: New York, 1996) Hal 65 - 104

bersangkutan dan memperlihatkan bagaimana cara perusahaan tempat ia bekerja dalam menayangkan berita kepada publik.

Oleh karena itu, wartawan bersikap sesuai dengan aturan yang berlaku dalam perusahaannya. Aturan tersebut mengatur wartawan bagaimana seorang wartawan harus bersikap. Karena hal tersebut isi media juga dipengaruhi oleh aturan, norma yang dimiliki oleh sebuah media.⁸

Faktor ini merupakan tahapan saat wartawan melaksanakan tugas dengan cara dan prosedur yang tetap dan bertahap. Hal yang diterima oleh media dipengaruhi oleh kebiasaan sebuah media dalam mengemas atau menampilkan sebuah berita. Faktor ini biasanya merupakan tradisi suatu instansi dalam mengemas berita.⁹ Biasanya tradisi tersebut ialah :Berpedoman pada Kriteria Nilai Berita, seperti penulisan sebuah berita yang mengikuti kaidah yang ada atau biasanya disebut dengan kriteria nilai berita. Agar berita dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, *Deadline* juga dapat mempengaruhi isi berita. *Deadline* ialah suatu kondisi dimana wartawan harus dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang diberikan oleh pemimpinnya, agar wartawan dapat bekerja tepat waktu, dan cepat dalam menyelesaikan atau menulis berita namun harus dalam lingkup peraturan pers.

c) Faktor Organisasi

Perusahaan media massa berkecenderungan mendapatkan keuntungan dengan cara menjual berita kepada publik. Hal ini dapat mempengaruhi isi media dari pemilik media. Pemegang kekuasaan tertinggi yang sekaligus menjadi pengaruh isi media adalah *owner*. Pengaruh dari pemilik media terhadap isi media menjadi hal yang penting dalam pembelajaran tentang isi media.¹⁰

⁸Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 105

⁹Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 110

¹⁰Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content*. (Longman Published: New York, 1996) Hal 140-173

Faktor ekonomi menjadi salahsatu alasan media tidak mengkritik pengayomnya yang telah memberikan keuntungan kepada sebuah institusi media. Apabila media mengkritik partnernya maka partner tersebut akan mengambil kembali keuntungan dari institusi media tersebut.

Selain hal tersebut, ada hal yang menjadi pengaruh isi media yaitu pemilik media menjadi pemimpin partai politik, berlatar belakang dari dunia politik, karena akan berkaitan dengan kepentingan politik dari pemilik media. Pemberitaan yang dihasilkan pun tidak akan jauh dari kebijakan politik dari sang pemilik media, dimana isi dari media berisikan tentang ekonomi maupun politik dari pemilik media. Sehingga masyarakat tentu akan terhegemoni dengan menerima kebenaran versi media massa dari pemilik media.

Pada faktor ini, pemberitaan sebuah media bukan hasil kerja secara perorangan, namun menjadi hasil kerja kelompok secara kolektifitas. Memiliki tujuan memproduksi *content* yang memiliki keuntungan.

d) Pengaruh Luar Organisasi Media

Faktor ini dipengaruhi oleh luar organisasi media itu sendiri. Pengaruh- pengaruh tersebut berasal dari sumber berita, pengiklan dan penonton, kontrol dari pemerintah.

I. Sumber Berita

Saat jurnalis tidak dapat mendapatkan sebuah informasi untuk berita yang sedang diliput, maka jurnalis tersebut akan mencari informasi kepada rekan jurnalis lain yang tidak satu organisasi media, itu lah yang disebut sumber berita. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap isi media. Apabila jurnalis tersebut menerima sumber berita dari rekannya tentu berita yang akan masuk ke pihak editor akan terpapang informasi dari sumber berita tersebut. Jika sumber berita tersebut tidak sesuai dengan fakta, tentu kebijakan redaksionalnya akan berpengaruh.

II. Pemasang Iklan

Unsur Pemasang Iklan menjadi pengaruh dalam pengaruh luar organisasi media. Iklan dan pembaca atau penonton

menjadi hal penting dalam kelangsungan sebuah media. Dua hal inilah yang membiayai produksi dari pers, jurnalis, maupun pekerja media.

III. Kontrol Pemerintahan

Pemerintah dapat memantau dan mengontrol isi sebuah media, apabila isi dari media tersebut menyimpang dengan kebijakan pemerintahan. Kontrol pemerintah biasanya seperti kebijakan peraturan perundang-undangan, atau lembaga negara, seperti kementerian.

e) Pengaruh Ideologi

Pengaruh ideologi yaitu sebagai konteks pikiran atau kerangka referensi tertentu yang digunakan oleh seseorang untuk melihat kebenaran dan cara mereka menyikapinya. Faktor pengaruh ideologi ini abstrak. Hal ini berkaitan dengan posisi seseorang dalam mengartikan realita atau memaknai realita.¹¹

Setiap perusahaan media pastinya memiliki ideologi yang dipegang teguh sebagai pegangan dalam melakukan tindakan. Pada faktor ini dapat dilihat lebih dekat bagaimana sebuah media mempunyai fungsi sebagai perpanjangan dari sebuah kepentingan dikhalayak. Bagaimana cara media mempertahankan ideologi yang dominan ideologi bukan sesuatu yang terdapat di belakang layar tetapi ideologi adalah sebagai sesuatu yang muncul secara alamiah.¹²

Dalam hal ini kita dapat melihat bagaimana sebuah berita dibungkus oleh media. Media yang menganggap bahwa sebuah perilaku menyimpang seperti gay dan lesbian akan mempunyai pemberitaan yang berbeda dengan media yang menganggap perilaku tersebut adalah hal yang wajar dalam sebuah kehidupan.¹³

¹¹ Fahlevi, Fahdi. (2013) “Hirarki Pengaruh pada Pemberitaan Ahmadiyah di Majalah Tempo” Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta

¹² Shoemaker, Pamela J. Dan Reese, Stephen D. *Mediating The Message, Theories of Influences on Mass Media Content.* (Longman Published: New York, 1996) Hal. 221-251

¹³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media,* (LkiS : Yogyakarta, 2002) hal 127-128

Dalam faktor-faktor pengaruh kebijakan redaksional diatas tentunya akan menjadi salah satu alasan bagaimana pengaruh kebijakan redaksional TV9 Lombok dalam menyampaikan isu-isu pilkada 2018.

1) Konsep Kebijakan Redaksional Media

a) Konsep Kebijakan

Pengertian kebijakan ialah kaidah yang digunakan untuk mengarahkan suatu keputusan. Kebijakan selalu mengarah pada masalah dan juga mengarah pada tindakan, sehingga dikatakan bahwa kebijakan merupakan ketetapan yang memuat prinsip untuk mengarahkan cara yang dibuat secara terencana untuk mencapai tujuan. Konsep kebijakan media massa termasuk dalam kebijakan komunikasi, yaitu kebijakan komunikasi yang memanfaatkan media massa. kebijakan komunikasi dalam kebijakan media massa merupakan kebijakan publik, yangmana kebijakan publik merupakan suatu hubungan antara penguasa dan lingkungannya. Tak hanya itu, kebijakan media massa harus memiliki paling tidak lima kriteria, yaitu:

- (a) memiliki tujuan tertentu;
- (b) berisi tindakan pejabat pemerintah;
- (c) memperlihatkan apa yang akan dilakukan pemerintah;
- (d) bisa bersifat positif atau negatif; dan
- (e) bersifat memaksa (otoritatif)¹⁴.

2) Konsep Redaksi

Totok Djuroto dalam bukunya pengantar studi kebijakan membagi keredaksian menjadi:

- a) Top Manajer (Pemimpin Umum) bertanggung jawab terhadap semua isi perusahaan.
- b) Pemimpin redaksi, bertanggung jawab pada semua isi atau konten pemberitaan media, termasuk bertanggung jawab pada hukum yang disebabkan oleh kesalahan penulisan redaksi ataupun hal-hal yang melanggar hukum.
- c) Sekretaris Redaksi, membantu pemimpin redaksi dalam hal administrasi keredaksionalan. seperti menerima surat yang menyangkut tentang hal keredaksionalan, membuat surat yang diutuhkan oleh pemimpin redaksi.
- d) Redaktur Pelaksana, melaksanakan tugas-tugas keredaksionalan.

¹⁴Ana Nadhya Abrar, *kebijakan komunikasi : konsep, hakekat, dan praktek* (Gava media : Yogyakarta, 2008) hal 13

- e) Redaktur, bertugas menerima bahan berita, dari kantor berita, wartawan, atau bahkan press realese, kemudian berita tersebut diseleksi kelayakannya.
- f) Wartawan atau Reporter, bertugas mencari, mengumpulkan, dan mengelola informasi menjadi berita.
- g) Koresponden atau sebutan bagi wartawan pembantu yang berdomisili di suatu daerah, yang diangkat atau ditunjuk oleh suatu perusahaan media massa di luar daerah atau di luar negeri, untuk memberikan laporan secara berlanjut tentang suatu kejadian.¹⁵

b. Program Berita

1) Pengertian Berita

Ilmu jurnalistik selanjutnya juga mempelajari sebuah berita. Seorang jurnalis yang memiliki kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan suatu informasi tentunya akan menghasilkan suatu peristiwa yang dapat dikatakan sebagai berita. Banyak pakar jurnalistik yang memberikan sebuah definisi berita yaitu salah satunya:

*Willard C. Bleyer menyebutkan bahwa berita merupakan suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.*¹⁶

kemudian dapat disimpulkan bahwa berita ialah laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan atau ide, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar khalayak dapat mengetahuinya.

2) Pengertian Program Berita

Program berita berarti program acara berita atau *news* yang dimiliki oleh stasiun televisi Indonesia, baik lokal maupun nasional. Program acara berita adalah sebuah program berasal dari stasiun televisi Indonesia sebagai pengelolanya dengan menyuguhkan bermacam-macam peristiwa yang sedang atau yang telah terjadi di kehidupan masyarakat luas secara aktual. Program berita merupakan laporan yang berupa berita atau kejadian peristiwa yang

¹⁵Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers* (PT.Remaja Rosdakarya : Bandung, 2004), hal. 18-24

¹⁶Barus Sedia Wiling, *Jurnalistik ; Petunjuk Teknis Menulis Berita* (Jakarta : Erlangga, 2010) hal 26

telah terjadi disekitar berupa fakta yang memiliki nilai berita seperti (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media massa secara berkala. Berita dikategorikan menjadi tiga yaitu: *hard news*, *soft news*, dan *investigative report*. *Hard news* merupakan berita berat yang berisikan masalah politik, ekonomi dan pertahanan keamanan. *Soft news* yaitu berita yang terkait kehidupan orang terkenal atau lebih dikenal dengan berita ringan. *Investigative report* merupakan berita eksklusif.¹⁷

Berita yang ditayangkan di televisi akan tergantung pada beberapa peristiwa yaitu:

- a. Aktualitas : merupakan peristiwa yang benar-benar terjadi atau kejadian yang telah terjadi
- b. Jarak : merupakan peristiwa yang dikategorikan berdasarkan pada letak geografisnya.
- c. Orang yang menjadi narasumber.
- d. Menariknya sebuah peristiwa.
- e. Dampak yang ditimbulkan dalam berita.
- f. Permasalahan dalam peristiwa.
- g. Perilaku seks.
- h. Inovasi yang terjadi.
- i. Emosi yang akan terjadi.
- j. Keseruan dalam peristiwa.¹⁸

Tidak hanya itu, berdasarkan jarak atau jauh dekatnya dengan tempat publisnya berita :

- a) Berita lokal, yaitu berita yang terjadi disuatu tempat terjadinya peristiwa.
- b) Berita regional, yaitu sebuah berita yang berada di satu wilayah tertentu.
- c) Berita nasional, yaitu berita yang berisikan kejadian disuatu negara.

¹⁷Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*, (PT. Remaja Rosda Karya : Bandung, 2008) hal 40

¹⁸Sudirman Tebba, *Jurnalistik Baru*, (Ciputat : Kalam Indonesia, 2005) hal 55

- d) Berita internasional, yaitu berita yang lokasinya dari seluruh negara.¹⁹

Isu – isu pilkada NTB dalam program berita termasuk dalam kategori *Hard News*. Dimana bobot berita sangat besar dan lebih penting untuk disampaikan kepada publik sesegera mungkin. Apabila tak disampaikan sesegera mungkin maka nilai berita akan berkurang, dan berita tersebut menjadi kadaluarsa. Bila hal ini terjadi maka pihak stasiun televisi akan mendapatkan kerugian yang cukup banyak, dari segi ekonomi maupun rating dalam program berita tersebut.

Program berita yang akan tayang kepada publik tentu akan difilter terlebih dahulu, sebab setiap program berita memiliki kebijakan redaksional yang berbeda-beda. Ada yang tergantung pemberitaan media oleh pengaruh internal dan eksternal.

3) Konsep Berita

Dalam berita juga memiliki konsep yang harus diperhatikan oleh praktisi dan pengamat media massa yaitu²⁰ :

a) Berita sebagai Laporan Tercepat

Definisi berita ialah merupakan sebuah informasi suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi disekitar kita. Informasi yang diberikan bersifat cepat. Oleh sebab itu berita merupakan laporan tercepat yang harus ditayangkan di media massa seperti televisi, radio dan surat kabar yang berupa pendapat, fakta, maupun keduanya, yang memiliki kertertarikan bagi pemirsa, pendengar, maupun pembaca.

Semakin cepat mencari berita, mengumpulkan berita ataupun menyebarkan berita akan lebih baik. Prinsip kerja cepat dalam melaporkan berita tentunya mewajibkan reporter maupun editor harus mampu bekerja cepat, namun tak lupa juga harus selalu mengimbangi dengan ketelitian, kecermatan dan

¹⁹Sedia Willing Barus (2010) , *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta, Erlangga. Hal 41

²⁰Sumardiria AS Haris, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal 72

ketepatan. Oleh karena itu berita yang ditayangkan akan tetap faktual, benar, dan akurat.

b) Berita sebagai Rekaman

Arti dari point ini yaitu berita yang mengandung arti rekaman peristiwa atau dapat disebut 'dokumentasi' yang menayangkan berita dengan menambahkan rekaman suara narasumber, atau penyiaran proses peristiwa detik demi detik secara keseluruhan melalui reportase dan siaran langsung.

c) Berita sebagai Fakta Objektif

Berita adalah sebuah laporan tentang kejadian secara apa adanya, bukan tentang kejadian yang seharusnya. Berita juga merupakan rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang ketat dan terukur.

d) Berita sebagai Interpretasi

Tugas media pada umumnya ialah membuat fakta yang terlihat membisu dan merubahnya menjadi nyata kemudian berbicara kepada khalayak luas dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mudah dicerna. Oleh karena itu, redaksi membuat analisis berita, kemudian melakukan wawancara dengan para ahli, memberikan interpretasi terhadap berbagai fenomena dan fakta yang ada, antarlain melalui artikel dan tajuk rencana.

e) Berita sebagai Sensasi

Sensasi merupakan bagian dari persepsi. Persepsi ialah pemberian makna pada panca indra atau menafsirkan pesan yang didapat dari panca indera. Namun, untuk menafsirkan suatu makna tidak hanya melibatkan sensasi tetapi juga melibatkan atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

f) Berita sebagai Minat Insani

Melalui media massa dengan laporan berita-beritanya yang disajikan kepada khalayak umum menjadikan perasaan audiens tersentuh. Misalnya saja laporan berita tentang bencana alam (banjir, tanah longsor, gempa bumi, tsunami dll), atau pun

mengenai kemanusiaan seperti penganiyaan, kejahatan, dll) tentu sajadapat memunculkan rasa kepedulian dan rasa iba. Dengan informasi yang disajikan media massa seolah-olah mempengaruhi suasana hati audiens sehinggatergerak untuk peduli terhadap sesama manusia melalui kepedulian sesama seperti yang telah ada yaitu Jalanan Kasih, dompet Peduli Aceh dll.

g) Berita sebagai Ramalan

Berita tidak hanya sekedar melaporkan perbuatan atau peristiwa. Berita juga menampakkan dampak dan perbuatan. Mampu memberikan pemahaman, prediksi, presepsi, sehingga sebuah media massa tidak membohongi audiens dengan cara melaporkan semua hal yang dapat menghilangkan ketidakpahaman.

h) Berita sebagai Gambar

Gambar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah berita, sebab sebuah gambar memiliki diskripsi yang tidak hanya satu. Gambar juga memiliki efek tinggi yang dapat merepresentasi lebih dari seribu kata. Oleh sebab itu, sebuah berita akan memiliki gambar. Apabilla dalam surat kabar dan majalah hanya berisikan sebuah tulisan tanpa adanya foto maupun gambar maka berita tersebut akan menjadi sebuah berita yang membosankan.

4) **Kriteria nilai berita.**

Kriteria berita digunakan sebagai acuan yang dapat digunakan oleh para jurnalis seperti reporter sebagai pedoman untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita. Nilai berita juga sangat penting bagi editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan berita yang akan disiarkan dan ditayangkan kepada khalayak luas. Menurut Sedia Willing Barus (2010), Terdapat 11 kriteria nilai berita:

a) Keluarbiasaan (*unusualness*)

Berita adalah suatu yang luar biasa. Pandangan jurnalistik berita tentunya merupakan peristiwa yang luar biasa. Di berbagai

belahan dunia ada kategori yang masuk kedalam berita luar biasa dan menjadi tempat utama bagi para jurnalistik berburu berita, yaitu peristiwa pesawat udara meledak di udara, gunung meletus, kebakaran yang melahap suatu pemukiman, tanah longsor, atau kapal tenggelam. Peristiwa tersebut dapat menjadi incaran para jurnalistik.

Kalangan praktisi jurnalisitik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita luar biasa paling tidak terdapat lima aspek : lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan dalam peristiwa tersebut, baik dalam bentuk jiwa dan materi.²¹

b) Kebaruan (*Newness*)

Berita merupakan sebuah peristiwa yang baru. Dalam dunia ini tentunya akan selalu ada hal – hal yang baru, dan peristiwa baru. Sejarah tidak akan pernah terulang kembali. Hari ini akan tetap beda dengan hari esok. Peristiwa hari ini tak akan sama dengan peristiwa esok. Itulah berita, selalu memiliki kebaruan.

c) Akibat (*Impact*)

Peristiwa yang menimbulkan akibat dan berdampak besar dalam kehidupan masyarakat itulah berita. Semakin besar dampak sosial, dampak ekonomi, dampak politik, maka akan semakin besar pula nilai berita yang dimilikinya.

d) Aktual (*Timeliness*)

Berita adalah peristiwa yang baru atau yang sedang terjadi. Untuk memperoleh berita yang aktual, media massa mengerahkan sumber daya yang dimilikinya mulai dari wartawan, editor, hingga peralatan yang modern untuk mencapai dan narasumber dan melaporkan kepada khalayak umum secepat mungkin.

²¹Sumardiria AS Haris, *Jurnalistik Indonesia : Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2005) hal 81

e) Kedekatan (*Proximity*)

Berita mengandung kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis merupakan peristiwa atau berita yang terjadi di sekitar tempat tinggal seorang audiens. Apabila terdapat sebuah insiden di sekitar tempat tinggal audiens tersebut maka ia akan tertarik untuk menyimak dan mengikuti insiden tersebut.

Kedekatan psikologis, merupakan berita yang terikat dengan perasaan, pikiran, atau kejiwaan seorang audiens terhadap suatu berita yang mengandung unsur daerah atau suku yang sama.

f) Informasi (*Information*)

Berita merupakan informasi. Namun tidak semua informasi dapat dijadikan suatu berita, dari sekian banyak informasi yang dimiliki oleh wartawan hanya sebagian kecil saja yang akan dilaporkan oleh wartawan untuk dijadikan berita oleh media massa. Hal ini dikarenakan informasi yang tidak memiliki nilai berita tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita yang akan ditayangkan ke publik.

g) Konflik (*Conflict*)

Berita mengandung nilai konflik. Saat terjadi perselisihan antara dua individu yang semakin menajam dan tersebar luas, serta banyak orang yang menganggap perselisihan itu penting diketahui, maka perselisihan yang semula urusan individual, berubah menjadi masalah sosial. Hal itulah letak nilai berita konflik.

h) Orang penting (*public Figure, News Maker*)

Berita juga berisikan orang-orang ternama. Orang-orang penting ini tentunya akan selalu disoroti oleh pers. Saat bekerja, saat bersantai pun akan dijadikan sebuah berita oleh media massa. Ucapan dan tingkhlakunya juga dapat dijadikan berita, seolah tidak ada privasi dalam kehidupannya.

i) Kejutan (*Suprising*)

Nilai berita kejutan ditentukan oleh subjek pelaku, situasi saat itu, peristiwa sebelumnya, bidang perhatian, pengetahuan, serta pengalaman khalayak di sekitarnya. Kejutan juga dapat berupa ucapan dan perbuatan manusia. Oleh sebab itu, kejutan sering kali menjadi sebuah berita. Sebab, kejutan hanya terjadi satu kali peristiwa dan mommentnya.

j) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*)

Berita *Human Interest* lebih sering membuat emosi, empati terkuras. Peristiwa ini hanya menimbulkan efek afektif, tidak menimbulkan efek kognitif. Oleh sebab itu, berita *Human Interest* termasuk kedalam berita lunak (*Soft News*).

k) Seks (*Sex*)

Berita tentunya juga mengandung unsur seks. Berita tentang seks selalu banyak peminatnya. Seks dapat berupa keindahan anatomi perempuan, seks juga dapat menyentuh masalah poligami.²²

c. Isu - Isu pilkada

Nusa Tenggara Barat merupakan sebuah provinsi dimana pada tahun 2018 mengadakan sebuah pilkada. Euforia Pilkada yang tengah terjadi di NTB sudah dapat dirasakan pada tahun 2017. Masa jabatan 2013-2018 yang tengah dipegang oleh M. Zainul Majdi atau biasa disebut dengan Tuan Guru Bajang. Pada masa kejayaannya, TGB (Tuan Guru Bajang) sudah membuat NTB lebih dikenal masyarakat. Sektor perekonomian dan pariwisata menjadi daya tarik wisatawan untuk datang melancong ke pulau ini.

Tuan Guru Bajang berhasil menjabat menjadi Gubernur selama dua periode. Kegigihan dan keuletan gubernur ini tentunya menjadi alasan mengapa euforia plkada 2018 di NTB sudah terasa saat tahun 2017. Isu – isu pilkada yang terjadi di NTB yaitu pencalonan Gubernur dan waliGubernur 2018. Banyak nama yang diisukan akan menjadi

²²Sedia Willing Barus (2010) , Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita, Jakarta, Erlangga. Hal 41

pengganti TGB. Selain itu ada juga isu yang mengatakan bahwa TGB meminta calon-calon Gubernur untuk bersikap selayaknya Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto. Tidak hanya itu, isu mulusnya jalan Ketua DPD I Golkar NTB HM Suhaili FT yang menduduki kursi bakal calon Gubernur dalam Pilgub NTB 2108 pun muncul di media.terdapat juga isu – isu mengenai PDIP memilih walikota Mataram menjadi calon Gubernur NTB. Isu yang lain ialah orang awam hanya mengenal calon pemimpin dari daerah mayoritas, bukan dari minoritas, misalnya saja dari pulau Lombok. Munculnya isu tokoh yang menjadi calon pemimpin, yaitu wali kota Mataram Ahyar Abduh, Bupati Lombok Tengah Suhaili, dan Bupati Lombok Timur Ali Bin Dahlan yang juga maju dalam Pilgub NTB.

Berikut merupakan gambar dari gurbernur NTB, beserta calon-calon Gubernur 2018 yang masyarakat awam ketahui:



Gambar 1. 1Gubernur NTB 2013-2018
(Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/ntBeXgh-xuU/maxresdefault.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)



Gambar 1. 2 Muh Amin (Wakil Gubernur NTB)
(Sumber : <https://pustakatips.files.wordpress.com/2013/05/tgb-amin-menang.jpg?w=287&h=239> diakses pada tanggal 16/09/2018)



Gambar 1. 3 Dr. H. Zulkieflimansyah (anggota DPR RI)

(Sumber : https://3.bp.blogspot.com/-s2JyGqt8wn8/WgGp-KKyUrI/AAAAAAAAALzc/Mvd9eYI8jxkBr1qItz4k8RQNrmwjiOjBgCLcBGAs/s1600/16386877_813616732109592_3971175825453591077_n.jpg, diakses pada tanggal 16/09/2018)



Gambar 1. 4 H Ahyar Abduh (Wali Kota Mataram)

(Sumber : <https://globalfmlombok.com/data/2015/07/Ahyar-Abduh.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)



Gambar 1. 5 Prof. Ir. H. Sunarpi, Ph. D. (Rektor Universitas Mataram)

(Sumber : <http://www.lombokpost.net/wp-content/uploads/2017/07/Sunarpi.jpg>, diakses pada tanggal 16/09/2018)

Di TV9 jelang pilkada NTB 2018 TV9 menyiarkan berita bahwa partai-partai seperti PDIP, NASDEM, GOLKAR, memberikan suara kepada calon Gubernur pilihan masing-masing untuk maju pada kandidat calon Gubernur NTB 2018 diantaranya adalah: Partai NASDEM yang mendukung Ali Bin Dahlan, PDIP menetapkan dukungan pada Izzul Islam, selanjutnya GOLKAR Suhaili.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yaitu menjelaskan tentang fenomena atau karakteristik individual, situasi, kelompok tertentu secara akurat. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

- a. Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Membuat perbandingan atau evaluasi.
- d. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana pada waktu yang akan datang.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan Penelitian mengenai Kebijakan Redaksional Pemberitaan Jelang Pilkada NTB 2018 dalam Program- Program Berita TV9 Lombok ini membutuhkan waktu satu bulan. Subjek penelitian ini ialah Kebijakan Redaksional pada TV9 Lombok. TV9 Lombok berada di lokasi PT. Lintas Antariksa TV9, Jln. Sandubaya No. 99x Gerimax Indah, Narmada Lombok Barat – NTB.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, narasumber tersebut yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yakni purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan permasalahan secara mendalam dan dapat dipercaya untuk

menjadi sumber yang mantap. Narasumber dalam penelitian ini pemilik atau karyawan dari TV9 Lombok.

4. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan dengan melakukan pengambilan data langsung ke lapangan. Dalam penulisan ini, pengumpulan data merupakan salah satu hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penulisan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu kecenderungan peneliti memilih informan/ narasumber yang menganggap bahwa informan/ narasumber mengetahui informasi dan masalah secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang lebih akurat. Berikut ini ada dua macam pengumpulan data yaitu:

1) Observasi

Observasi menjadi langkah awal pertama yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui perubahan terhadap dari beberapa baru, sikap, dan rasa yang dihadapi didalam sebuah lingkungan misalkan tempat kerja. Ketika fenomena yang sedang diobservasi dipertimbangkan menjadi suatu yang berpotensi, maka diperlukan langkah lanjutannya. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, peneliti menggunakan wawancara sebagai penguat penelitian untuk

mengetahui bagaimana mengetahui kebijakan redaksional pada stasiun TV9 Lombok terhadap penayangan berita jelang Pilkada NTB 2018.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari hasil perpustakaan yang sudah tersedia dalam bentuk buku-buku dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

5. Analisis Data

Tahapan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Analisis data dilakukan sejak data mulai dikumpulkan, diedit, dikategorikan, serta dicari kesesuaian pada data tersebut untuk kemudian dianalisis. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada menyusun secara sistematis.²³

- a. Pengumpulan data : peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan karyawan TV9 Lombok. Selain, wawancara peneliti juga memperoleh data dengan melakukan observasi ke studio atau stasiun televisi TV9 Lombok.
- b. Reduksi data : merupakan bagian dari analisis sehingga peneliti mensortir data mana yang akan di kode, dan mana yang harus dibuang, kemudian meringkas keseluruhan dari hasil data yang didapat.
- c. Penyajian data : proses penyajian data-data dari hasil penelitian yang telah melalui tahap reduksi, kemudian peneliti mencermati penyajian data tersebut, kemudian memperdalam data.
- d. Penarikan kesimpulan : setelah menyelesaikan tahap-tahap diatas maka, peneliti dapat menarik kesimpulan.

²³Moleong, Lexy J , *Metodologi penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya : Bandung, 2007), hal 248